

### **BAB III**

#### **PRAKTEK JUAL BELI JAGUNG DI DESA KEBONAGUNG KECAMATAN TEGOWANU KABUPATEN GROBOGAN**

##### **A. Profil Desa Kebonagung Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan**

Gambaran kondisi wilayah di Desa Kebonagung Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan, maka peneliti akan menggambarkan keadaan Desa dari beberapa aspek kehidupan.

###### **1. Kondisi geografi**

Desa Kebonagung merupakan salah satu Desa yang terletak di selatan Kecamatan Tegowanu Kabupten Grobogan. Desa Kebonagung keadaan daerahnya termasuk wilayah yang paling datar tidak terdapat bukit maupun lembah yang membedakan 12 m ketinggian yang dibaca pada peta topografi wilayah Desa Kebonagung.

Desa Kebonagung merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Tegowanu, Kabupaten Grobogan. Desa Kebonagung menuju kantor Kecamatan Tegowanu sekitar 4 Km. Jarak dari pusat pemerintahan Desa menuju ibukota Kabupaten adalah 32 km, sedangkan jarak pusat pemerintahan Desa menuju ibukota propinsi adalah 27 km.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> *Doc.Potensi Desa Kebonagung,2015*

Adapun batas-batas Desa Kebonagung sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara :Desa Telogorejo Kecamatan Karangawen  
Kabupaten Demak
- b. Sebelah Selatan : Desa Padang Paras Kecamatan Tanggunharjo  
Kabupaten Grobogan
- c. Sebelah Timur : Desa Tanggung Kecamatan Tanggunharjo  
Kabupaten Grobogan
- d. Sebelah Barat : Desa Telogotirto Kecamatan Karangawen  
Kabupaten Demak

Desa Kebonagung dibagi menjadi tiga dusun yaitu:

- a. Karang Pacing
- b. Tebon Krajan
- c. Mbaru

Keadaan wilayah Desa Kebonagung Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan lebih banyak berupa tanah sawah dengan luas 249,000 Ha. Hal ini memberitahukan bahwa kenyataan penduduk wilayah Desa Kebonagung Kecamatan Tegowanu kabupaten Grobogan adalah petani. Kemudian, tanah kering yang biasanya di bawah luas tanah sawah, yaitu seluas 116,834 Ha. Di atas tanah kering tersebut banyak berdiri rumah, gedung-gedung pendidikan, peribadatan dan sebagainya.

## 2. Kondisi Demografis

Jumlah seluruh penduduk Desa Kebonagung adalah 3415 jiwa yang terdiri perempuan 2029 , laki-laki 1386 jiwa. Dan jumlah kepala keluarga adalah 897 KK. Menurut kelompok umur dan jenisnya

Tabel A.1. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia

Kelompok Usia (tahun)	Jumah Jiwa
<1	102
1-5	285
6—10	291
11-15	323
16-20	241
21-20	223
26-30	276
31-35	455
36-40	296
41-45	254
46-50	229
51-55	241
56 keatas	199
Jumlah	3415

*Sumber: Data Monografi Desa Kebonagung, 2015*

### 3. Keadaan dan Potensi Sumber Daya Alam

Sumber daya alam Desa Kebonagung adalah sektor pertanian dengan hasil yang utamanya adalah padi, tembakau dan jagung. Mengingat wilayah Desa Kebonagung sebagian besar merupakan lahan pertanian yang digunakan untuk bercocok tanam penduduk baik berupa sawah atau ladang, maka tidak mustahil apabila sebagian besar pendapatan ekonomi penduduk berasal dari hasil pertanian, seperti padi, jagung, tembakau dan sebagainya. Terutama bagi mereka yang berada di daerah-daerah yang tanahnya subur. Dan jika ada yang mempunyai pekerjaan lain sebagai mata pencaharian pokoknya pun masih bertani.<sup>2</sup>

Hal itu sebagai usaha cadangan bila terjadi kepailitan. Disamping itu, ada sebagian penduduk yang mempunyai usaha sampingan yang berupa ternak, seperti sapi, bebek, kambing, ayam atau ternak yang lainnya.

Disamping itu dihasilkan jagung 10 Ha, kacang hijau dengan luas 0,25 Ha. Potensi sektor pertanian berupa tembakau dengan luas 11 Ha dan jenis tembakau yang ditanam adalah 2 macam jenis tembakau. Sedangkan padi yang ditanam adalah jenis 70 dan jenis bundar.

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Nur Kholis seorang petani jagung pada hari senin tanggal 11 januari 2016

Masyarakat Desa Kebonagung menanam padi pada awal musim penghujan, yaitu sekitar bulan November, dan dipanen sekitar bulan Februari, untuk musim panen yang pertama, kemudian masih pada musim penghujan ditanami padi untuk dipanen pada bulan Mei sebagai musim panen yang kedua. Memasuki musim kemarau bulan Mei, lahan pertanian yang ada dimulai ditanam dengan tanaman tembakau dan jagung untuk dipanen sekitar Agustus.

Di Desa Kebonagung para petani mengandalkan sistem irigasi. Pupuk yang digunakan adalah jenis phonska, Urea dan Za, sedangkan pestisida yang digunakan adalah atabron (dua kali penyemprotan pada masa tanam).

## **B. Keadaan Sosial, Ekonomi, dan Potensi Desa**

### **1. Keadaan Sosial**

Warga Desa Kebonagung merupakan kelompok masyarakat yang religius, dimana kegiatan-kegiatan keagamaan sangat dominan dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagian besar penduduk Desa Kebonagung beragama Islam. Untuk mengetahui dengan jelas jumlah pemeluk agama di Desa Kebonagung, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel A.2. Susunan Penduduk Menurut agama

No	Agama	Jumlah (jiwa)
1	Islam	3412
2	Katolik	3
	Jumlah	3415

*Sumber: Data Monografi Desa Kebonagung, 2015*

Adapun itu di Desa Kebonagung mempunyai 3 (tiga) masjid, 10 (sepuluh) bangunan mushola. Aktivitas keagamaan berupa pengajian bulanan, berjanjian, semaan Al Qur'an, yasin, tahlil, manakib, dan kumpulan-kumpulan organisasi keagamaan senantiasa dilaksanakan secara rutin. Adapun kelompok kesenian yang ada di Desa Kebonagung adalah rebana, berjanjenan. Namun ada juga kegiatan keagamaan masyarakat Desa Kebonagung tergolong maju. Setiap minggu dua sampai tiga kali ada kegiatan pengajian, baik pengajian ibu-ibu, pengajian bapak-bapak, pengajian remaja (putra dan putri). Semuanya tidak diragukan karena mayoritas penduduk Desa beragama Islam.

Disamping kegiatan keagamaan, masyarakat juga aktif dalam kegiatan olahraga seperti sepak bola, bulutangkis, tenis meja, dan bola voli. Jumlah fasilitas olahraga yang ada adalah dua lapangan sepak bola, tiga lapangan bulutangkis (In door), tiga lapangan bola

voli. Untuk menunjang sektor kesehatan terdapat sarana kesehatan berupa Poliklinik Desa (Polides), klinik umum, dan sebuah posyandu dan bidan yang membuka praktek di rumah.

Disamping itu untuk menunjang sektor pendidikan, maka dibangun sarana pendidikan:

1. Pendidikan Formal

- a. PAUD : 3
- b. Taman kanak-kanak : 2
- c. SD (Sekolah Dasar) : 3

2. Pendidikan Non Formal

- a. TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) : 4
- b. Madrasah Diniyah : 1

Tabel A.3. Susunan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)
1	Belum Sekolah	192
2	Tamatan SD	354
3	Tamatan SMP	306
4	Tamatan SMA	238
5	Tamat Perguruan Tinggi	54
Jumlah		1144

Sumber: Data Morfologi di Desa Kebonagung 2015

## 2. Keadaan Ekonomi

Sebagaimana daerah-daerah pada umumnya, penduduk di Desa Kebonagung mengandalkan pertanian sebagai mata pencaharian pokok dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Mengingat wilayah Desa Kebonagung sebagian besar merupakan lahan pertanian yang digunakan untuk bercocok tanam penduduk baik berupa sawah, maka tidak mustahil apabila sebagian besar pendapatan ekonomi penduduk berasal dari hasil pertanian, seperti padi, jagung, tembakau dan sebagainya.

Disamping itu, ada sebagian penduduk yang mempunyai usaha sampingan yang berupa ternak, seperti sapi, bebek, kambing, ayam atau ternak yang lainnya. Selain itu ada juga yang bermata pencaharian dari sektor buruh bangunan, buruh industri, pedagang, jasa dan lain-lain.

Berikut ini akan peneliti lampirkan data-data perincian mata pencaharian penduduk wilayah Desa Kebonagung sebagai berikut:

Tabel B.1. Susunan Ekonomi

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)
1	Petani	1845
2	Peternak	8
3	Buruh Industri	147



4	Buruh Bangunan	126
5	Pedagang	74
6	ABRI/ POLISI	9
7	Pensiunan ABRI/PNS	2
Jumlah		2211

*Sumber: Data Morfologi Desa Kebonagung 2015*

### 3. Keadaan Potensi

Dalam sarana pemerintah Desa memiliki sarana yang dapat dimanfaatkan baik untuk keperluan Desa atau kepentingan pribadi. Yang dimaksud kepentingan pribadi adalah setiap Desa memiliki tanah kas Desa yang berupa lahan persawahan (bondo Desa). Tanah tersebut diberikan kepada aparat Desa yang mengabdikan dirinya sebagai balas jasa. Setiap aparat Desa berhak mengolah tanah tanpa harus membayar.

Sebagian tanahnya terdiri dari tanah persawahan (yang biasanya ditanami padi, jagung, tembakau, kedelai, kacang tanah, kacang hijau) dan tanah perkebunan (biasanya ditanami, sayur-sayuran dan ubi-ubian).

Tanah di Desa Kebonagung sangat produktif baik untuk bercocok tanam, walaupun ukuran tanahnya tidak begitu luas dan khususnya tanaman hasil bumi yaitu tembakau, jagung, padi, kedelai

dan kacang hijau. Dan dalam satu tahun petani bisa mengolah tanah hingga tiga kali tanam dengan menyesuaikan musim tanam dimasyarakat, akan tetapi hasil yang diperolehnya terkadang menguntungkan dan terkadang tidak menguntungkan.

Mengenai pengolahan tanah sawah sampai pada penanaman hasil bumi para petani disana sebagian besar hampir 65% sawah dan 35% tanah kering juga menggunakan pengairan irigasi teknis diambil dari saluran air sungai tengah, berada di Desa Kebonagung Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan, yang asalnya air tersebut dari saluran bendungan Sungai Jragung Kabupaten Demak. Dan irigasi teknis baik dimanfaatkan para petani saat musim kemarau datang.

Jadi hampir setiap musim tanam petani menggunakan irigasi teknis tersebut. Dilihat dari potensinya tanah di Desa tersebut cukup subur dan sebagian penduduknya memiliki tanah, dan yang lain dijadikan pekerjaan sambilan di samping pekerjaan yang lebih menguntungkan untuk Desa Kebonagung Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan.

Keadaan tanah di Desa Kebonagung, apabila dilihat dari segi kualitasnya dikategorikan tanah cukup subur untuk dipergunakan lahan pertanian, karena tanahnya merupakan dataran rendah.

Sebagai Desa pertanian dengan ditunjang lahan persawahan yang cukup luas, maka sebagian besar mata pencaharian penduduk

Desa Kebonagung adalah bertani. Walaupun demikian bukan berarti semua penduduk Desa Kebonagung bermata pencaharian sama yaitu sebagai petani. Selain bertani, penduduk Desa Kebonagung juga berfariasi dalam pekerjaannya.<sup>3</sup>

Sedangkan hasil produksi tanaman utama Desa Kebonagung seperti padi, tembakau, jagung, kacang hijau, kedelai, dan lain sebagainya. Adapun hasil bumi adalah sebagai berikut:

Tabel D.1. Susunan Jenis Tanaman

No	Jenis Tanaman	Berproduksi
1	Jagung	Ada
2	Padi	Ada
3	Kedelai	Ada
4	Kacang Panjang	Ada
5	Terong	Ada
6	Timun	Ada
7	Tembakau	Ada
8	Kacang Hijau	Ada
9	Pala	Tidak
9	Kacang Tanah	Ada
10	Semangka	Tidak

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Muhtarom, Lurah Desa Kebonagung pada hari sabtu 9 januari 2016

11	Timun Suri	Tidak
----	------------	-------

*Sumber: Data Morfologi di Desa Kebonagung 2015*

### **C. Proses Penanaman Tanaman Jagung Sampai Masa Panen**

#### **A. Menanam dan Perawatan Jagung**

Terlebih dahulu media tanam disiapkan dengan komposisi tanah dan pupuk dengan perbandingan 1: 3 dengan kelembaban yang sedang. Biji Jagung yang telah kering disemaikan pada media tanam kemudian tutup dengan tanah. Pada usia 20-40 hari, tanaman jagung di kasih pupuk, dengan tujuan supaya tanaman jagung tersebut terlihat hijau dan subur. Setelah itu tanaman jagung di biarkan dan di lihat perubahannya.

Dalam usia 50 hari tanaman jagung di kasih pupuk yang kedua. Pada tahapan ini diusahakan di kasih pupuk sedikit lebih banyak dari pada pupuk tahap yang pertama

Menjelang bulan ke tiga. Selama menunggu masa panen usahakan lahan tetap bersih dari tanaman pengganggu, termasuk juga rumput liar. Pada bulan ke empat awal jagung siap dipanen.

#### **B. Memanen Tanaman Jagung**

Biasanya jagung dipanen dengan tiga tahap, yaitu:

- a. Jagung yang dipanen biasanya di pangkas terlebih dahulu di bagian bawahnya, setelah itu biasanya petani tersebut memanen dengan cara duduk.
- b. Jagung yang sudah di kupas pembungkusnya biasanya di kumpulin jadi satu, setelah itu baru di masukan ke zak tempat jagung.
- c. Setelah jagung di taruh didalam zak, kemudian jagung di muat sepeda ataupun sepeda motor untuk dibawa pulang ke rumah

### C. Pengolahan Jagung

Jagung bisa diolah dengan cara tradisional ataupun dengan cara modern, cara tradisional biasanya jagung cuman di pukul secara terus-menerus sampai terpisah dengan ontongan jagung, sedangkan apabila dengan cara modern biasanya jagung di selep dengan menggunakan mesin jagung. Untuk saat ini di Desa Kebonagung Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan lebih sering menggunakan pengolahan dengan cara modern yaitu diselep dengan mesin jagung. Hal itu dilakukan karena lebih cepat menggunakan mesin jagung.<sup>4</sup>

Kemudian jagung yang sudah di pisahkan dengan ontongannya baru di keringkan dengan cara manual, yaitu dengan cara di keringkan dibawah terik sinar matahari selama tiga hari. Namun, biasanya selain dikeringkan jagung tersebut para petani terkadang juga mendahulukan cara pengeringan terlebih dahulu, setelah itu baru di pisahkan jagung

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Mardiyah seorang petani jagung pada hari Senin tanggal 11 januari 2016

dengan ontongan jagung tersebut. Setelah dikeringkan selama tiga hari dan jagung benar-benar kering selanjutnya jagung siap dijual di tengkulak-tengkulak.<sup>5</sup>

#### **D. Proses Jual Beli Jagung**

##### **A. Sistem jual beli Jagung**

Petani di Desa Kebonagung biasanya menjual Jagung dengan berbagai macam cara. Cara-cara tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Dengan cara tebasan, yaitu tanaman jagung dijual sebelum masa panen, dengan cara pembeli melihat tanaman jagung yang masih disawah dan menawar pada petani. Kemudian setelah terjadi kesepakatan harga, pembeli memberikan uang panjar pada petani dan sisa uang penjualan akan diberikan setelah jagung panen.
2. Dengan cara dijual langsung ke tengkulak, yaitu petani jagung membawa jagung yang sudah kering ke tempat tengkulak.
3. Tengkulak ke rumah-rumah petani melihat jagung yang sudah kering dan melakukan transaksi harga, setelah itu tengkulak mengambil barang dari petani lalu memuat ke dalam truk untuk disetorkan ke gudang sebelum itu tengkulak memberikan nota atau girik untuk sah terima jadi.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Salamun seorang petani jagung pada hari senin tanggal 11 januari 2016

<sup>6</sup>Wawancara dengan Sahli seorang petani jagung pada hari rabu tanggal 13 januari 2016

Sistem pembayaran jual beli jagung di Desa Kebonagung Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan biasanya tengkulak meninggalkan nota ataupun girik kepada penjual jagung di desa tersebut, selain itu kadang terdapat tengkulak yang memberikan sebagian uang dari penjualan jagung.

Pembatalan jual beli jagung dalam jual beli jagung di Desa Kebonagung Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan yang dilakukan oleh tengkulak karena para tengkulak tidak mau rugi apabila tidak mengembalikan jagung pada petani dikarenakan para tengkulak sudah mengeluarkan tenaga angkut dan tenaga pengiriman.<sup>7</sup> Penduduk di Desa Kebonagung mayoritas para petani menanam tanaman jagung untuk menggantungkan hidup pada pertanian.

Karena tanaman tersebut cenderung mendatangkan hasil yang lumayan besar dibandingkan dengan tanaman yang lainnya, maka hal ini berpengaruh juga pada tradisi jual beli yang ada. Seperti ini dapat dilihat dengan banyaknya berbagai macam-macam jual beli yang terjadi. Seperti yang terjadi di Desa Kebonagung. Praktek jual beli jagung di Desa Kebonagung Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan biasanya para pembeli atau tengkulak mendatangi desa-desa sehingga terjadi kesepakatan harga. Jagung biasanya dibeli sesudah

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Sumiati seorang tengkulak pada hari rabu tanggal 13 januari 2016

kering dan telah melalui berbagai proses, transaksi jual beli tersebut dilakukan dengan cara pembeli meninggalkan *girik* atau *nota* pembelian kepada petani.

Pada kenyataannya, sering sekali jagung yang sudah dibeli oleh tengkulak atau pembeli tadi dikembalikan lagi kepada petani setelah beberapa hari dengan berbagai alasan. Seperti, karena pabrik jagung tidak mau membeli jagung tersebut dengan alasan jagung kurang kering. Waktu tengkulak membawa jagung dibawa ke pabrik terjadi hujan yang dimana jagung tersebut kehujanan saat di truk tersebut karena kelalaian seorang sopir yang telat tidak menutupi jagung, terjadilah kecacatan terjadi kecacatan (*penjamuran*) pada jagung yang akan dijual ke pabrik. Pabrik tidak mau membeli jagung yang jamur kemudian tengkulak mengembalikan jagung tersebut karena ada kecacatan (*jamur*) pada jagung.

Pada saat petani menyerahkan jagung kepada tengkulak kondisinya sudah sesuai, namun waktu barang sudah ditangan tengkulak jagung itu basah, hal tersebut dikarenakan kelalaian seorang tengkulak sehingga jagung yang sudah kering atau sudah pantas untuk dijual menjadi basah di dalam angkutan atau truk.